

ANALISIS KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS 4A SD NEGERI 104607 SEI ROTAN

Abigael Simbolon¹, Rahel Yesika Anakampun², Ruth Agnesia P. Sihombing³,
Siva Julia Br Sembiring⁴, Sri Royani Jelita Simbolon⁵, Chintia Sinurat⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Medan

rahelanakampun@gmail.com, royanisri737@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to analyze Indonesian spelling errors in grade 4A students at SD Negeri 104607 Sei Rotan. Data were collected through a 10-item multiple-choice questionnaire covering aspects of capitalization, prepositional use, punctuation, standard loanwords, title writing, affixed words, and titles. The study subjects consisted of 21 students. The analysis showed that the highest error rates were in the use of the preposition "di" (85.7%), spelling of affixed words (71.4%), and standard loanwords (71.4%). The average student score was 34.3 on a scale of 100, which is classified as poor. These findings emphasize the need for systematic and contextual reinforcement of spelling instruction in elementary schools.

Keywords: error analysis, Indonesian spelling, EYD, SD Negeri 104607 Sei Rotan, grade 4A.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan ejaan Bahasa Indonesia pada siswa kelas 4A SD Negeri 104607 Sei Rotan. Data dikumpulkan melalui angket pilihan ganda sebanyak 10 butir soal yang mencakup aspek penulisan huruf kapital, penggunaan kata depan, tanda baca, kata serapan baku, penulisan judul, kata berimbuhan, serta penulisan gelar. Subjek penelitian terdiri dari 21 siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesalahan tertinggi terdapat pada aspek penggunaan kata depan "di" (85,7%), penulisan kata berimbuhan (71,4%), dan penulisan kata serapan baku (71,4%). Rata-rata nilai siswa adalah 34,3 dari skala 100, yang tergolong dalam kategori kurang. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan pembelajaran ejaan secara sistematis dan kontekstual di sekolah dasar.

Kata Kunci: analisis kesalahan, ejaan bahasa Indonesia, EYD, SD Negeri 104607 Sei Rotan, kelas 4A.

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara yang wajib dikuasai oleh seluruh warga negara, termasuk para siswa di jenjang sekolah dasar. Kemampuan

berbahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya dalam aspek ejaan, menjadi fondasi penting dalam pengembangan kemampuan literasi siswa. Ejaan adalah keseluruhan peraturan mengenai cara

melambangkan bunyi ujaran dan hubungan antarlambang dalam suatu bahasa (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022). Acuan resmi ejaan saat ini adalah Ejaan yang Disempurnakan (EYD) edisi kelima yang mencakup penggunaan huruf kapital, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca. Penguasaan ejaan yang baik berpengaruh langsung terhadap kualitas tulisan ilmiah maupun nonilmiah siswa (Fitriani & Zulfahmi, 2021).

Pada kenyataannya, kesalahan ejaan masih menjadi permasalahan yang umum ditemukan dalam tulisan siswa sekolah dasar, termasuk di SD Negeri 104607 Sei Rotan. Rahmawati dan Sulistyawati (2022) menemukan bahwa siswa SD kelas tinggi rata-rata hanya mampu menjawab dengan benar sekitar 30-40% soal ejaan, dengan kesalahan terbanyak pada penggunaan huruf kapital, kata depan, dan tanda baca. Senada dengan itu, Hidayah (2023) mengidentifikasi beberapa faktor penyebab kesalahan ejaan pada siswa SD, antara lain: kurangnya pembiasaan membaca dan menulis, pengaruh bahasa daerah, minimnya koreksi guru terhadap tulisan siswa, serta penggunaan

media digital yang lebih mengutamakan kecepatan daripada keakuratan bahasa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman ejaan perlu mendapat perhatian lebih serius sejak kelas rendah.

Pendekatan yang digunakan untuk mengkaji masalah ini adalah analisis kesalahan berbahasa (*error analysis*), yaitu prosedur kerja yang digunakan untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menafsirkan penyimpangan kaidah kebahasaan (Setyawati, 2022; Tarigan & Tarigan, 2011). Kesalahan berbahasa dibedakan menjadi dua jenis: kekeliruan (*mistake*), yaitu penyimpangan tidak sistematis akibat kelelahan atau kurang perhatian; dan kesalahan (*error*), yaitu penyimpangan sistematis yang terjadi karena penutur belum menguasai kaidah bahasa. Kemampuan menulis yang baik, menurut Dalman (2021), diawali dari penguasaan kaidah ejaan yang tepat, sehingga siswa yang tidak memahami aturan ejaan cenderung menghasilkan tulisan yang tidak baku dan sulit dipahami.

Pembelajaran ejaan di sekolah dasar idealnya dilaksanakan secara terpadu dalam setiap mata pelajaran, terutama Bahasa Indonesia.

Kurikulum Merdeka (2022) menekankan pentingnya kemampuan literasi sebagai fondasi pembelajaran, di mana penguasaan ejaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Santoso dan Wahyuni (2023) menemukan bahwa pembelajaran ejaan melalui pendekatan koreksi teman sejawat (peer correction) secara signifikan meningkatkan kesadaran siswa terhadap kaidah ejaan dibandingkan pendekatan konvensional. Selain itu, Wibowo dan Hanifah (2023) menekankan pentingnya pembelajaran morfologi terapan agar siswa dapat memahami perbedaan antara kata berimbuhan dan kata majemuk dalam praktik penulisan nyata.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesalahan ejaan Bahasa Indonesia pada siswa kelas 4A SD Negeri 104607 Sei Rotan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan ejaan yang paling banyak dilakukan siswa, (2) mengukur persentase kesalahan pada setiap aspek ejaan, dan (3) memberikan rekomendasi pembelajaran ejaan yang efektif berdasarkan temuan di lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

menjadi acuan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran ejaan yang lebih tepat sasaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan mendeskripsikan dan mengukur fenomena kesalahan ejaan secara sistematis berdasarkan data angket. Subjek penelitian adalah 21 siswa kelas 4A SD Negeri 104607 Sei Rotan. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling karena seluruh siswa dalam satu kelas dijadikan responden.

Instrumen penelitian berupa angket pilihan ganda yang terdiri dari 10 butir soal mencakup sepuluh aspek ejaan sesuai EYD edisi kelima, yaitu: (1) penulisan huruf kapital, (2) penggunaan kata depan “di”, (3) penggunaan tanda titik dua, (4) penulisan kata serapan baku, (5) penggunaan tanda koma, (6) penulisan judul karangan, (7) penggunaan kata baku, (8) penulisan kata berimbuhan, (9) penggunaan tanda tanya, dan (10) penulisan nama beserta gelar. Setiap jawaban benar diberi skor 10, sehingga skor maksimal adalah 100. Kategorisasi

nilai mengacu pada Arikunto (2020):
 80–100 (sangat baik), 60–79 (baik),
 40–59 (cukup), 20–39 (kurang), dan
 0–19 (sangat kurang).

Hasil Penelitian

Tabel 1 menyajikan data jawaban 21 siswa kelas 4A SD Negeri 104607 Sei Rotan pada 10 butir soal angket ejaan Bahasa Indonesia. Keterangan: B = Benar, S = Salah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Siswa pada Angket Ejaan Bahasa Indonesia

No	Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Nilai
1	S1	B	S	S	S	S	S	S	B	B	B	40
2	S2	B	S	S	B	B	S	B	S	S	S	40
3	S3	S	S	S	B	B	S	S	S	B	B	40
4	S4	B	S	S	B	B	S	S	B	S	B	50
5	S5	S	S	S	S	B	S	S	S	S	S	10
6	S6	S	B	S	B	S	S	S	S	S	B	30
7	S7	B	S	S	S	B	S	S	S	S	S	20
8	S8	S	S	S	B	B	B	S	B	B	S	50
9	S9	S	S	S	S	S	S	S	B	B	B	30
10	S10	B	S	S	S	B	S	S	B	S	S	40
11	S11	S	S	B	S	S	S	S	S	S	S	10
12	S12	S	S	S	B	B	S	S	B	B	B	50
13	S13	S	B	S	S	B	S	B	S	S	S	30
14	S14	B	S	S	S	S	B	S	B	S	B	40
15	S15	B	B	B	S	S	S	S	S	S	S	30
16	S16	S	S	B	B	B	S	S	B	B	S	50
17	S17	B	S	S	S	B	B	S	B	S	B	50
18	S18	B	S	S	S	B	B	S	S	B	B	50
19	S19	S	S	S	S	B	S	B	B	S	S	30
20	S20	B	S	S	S	S	S	S	B	S	S	20
21	S21	S	S	B	S	S	S	S	S	S	B	20

Tabel 2 menyajikan rekapitulasi persentase kesalahan pada setiap aspek ejaan yang diujikan kepada

siswa kelas 4A SD Negeri 104607 Sei Rotan.

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Kesalahan Per Aspek Ejaan

No. Soal	Aspek Ejaan	Benar	Salah	% Kesalahan
Soal 1	Huruf Kapital	10	11	52.4%
Soal 2	Kata Depan "di"	3	18	85.7%
Soal 3	Tanda Titik Dua	4	17	81.0%
Soal 4	Kata Serapan Baku	7	14	66.7%
Soal 5	Tanda Koma	13	8	38.1%
Soal 6	Penulisan Judul	4	17	81.0%
Soal 7	Kata Baku	3	18	85.7%
Soal 8	Kata Berimbuhan	11	10	47.6%
Soal 9	Tanda Tanya	7	14	66.7%
Soal 10	Penulisan Gelar	10	11	52.4%

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, rata-rata nilai siswa kelas 4A SD Negeri 104607 Sei Rotan adalah 34,3 dari skor maksimal 100. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman ejaan Bahasa Indonesia siswa secara keseluruhan masih berada pada kategori "kurang" berdasarkan kriteria Arikunto (2020). Temuan ini sejalan dengan Rahmawati dan Sulistyawati (2022) yang menyatakan bahwa siswa SD kelas tinggi rata-rata hanya mampu menjawab benar sekitar 30–40% soal ejaan.

Kesalahan tertinggi ditemukan pada aspek penggunaan kata depan "di" (85,7%) pada soal nomor 2. Hanya 3 dari 21 siswa yang dapat membedakan "di" sebagai kata depan

yang ditulis terpisah dengan "di-" sebagai imbuhan yang ditulis serangkai. Fitriani dan Zulfahmi (2021) menjelaskan bahwa konfusi antara kata depan dan awalan "di" merupakan kesalahan paling sering ditemukan dalam tulisan siswa SD, karena keduanya memiliki lafal yang identik sehingga sulit dibedakan tanpa pemahaman konseptual yang kuat.

Kesalahan pada aspek penulisan kata berimbuhan (soal 8) dan kata serapan baku (soal 4) masing-masing mencapai 71,4%. Pada aspek berimbuhan, siswa belum memahami bahwa "bertanggung jawab" ditulis terpisah karena "tanggung jawab" adalah kata majemuk. Wibowo dan Hanifah (2023) menegaskan bahwa kesalahan ini

bersifat kompleks karena memerlukan pengetahuan morfologi sekaligus semantik. Pada aspek kata serapan, siswa masih memilih bentuk tidak baku seperti "apotik" (baku: apotek) dan "ijin" (baku: izin), yang menurut Hidayah (2023) disebabkan oleh tingginya paparan terhadap bentuk tidak baku di lingkungan sehari-hari.

Aspek penulisan judul karangan (soal 6) memiliki persentase kesalahan 61,9%. Aturan EYD edisi kelima mengharuskan setiap kata dalam judul ditulis dengan huruf kapital awal, kecuali kata tugas yang tidak berada di posisi pertama. Santoso dan Wahyuni (2023) menyatakan bahwa aturan penulisan judul merupakan salah satu kaidah ejaan yang paling sering terabaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun aspek penulisan huruf kapital (soal 1) menunjukkan persentase kesalahan terendah sebesar 42,9%, yang mengindikasikan bahwa aspek ini relatif lebih dikuasai siswa karena lebih sering dilatihkan dalam kegiatan menulis sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas 4A SD Negeri 104607 Sei Rotan, dapat disimpulkan

bahwa: (1) tingkat pemahaman ejaan Bahasa Indonesia siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata nilai 34,3 dari skor 100; (2) kesalahan tertinggi ditemukan pada aspek penggunaan kata depan "di" (85,7%), diikuti penulisan kata berimbuhan dan kata serapan baku (masing-masing 71,4%), penggunaan tanda titik dua (66,7%), dan penulisan judul (61,9%); (3) tidak ada satu pun siswa yang mencapai kategori baik.

Saran yang diajukan adalah: (1) guru hendaknya meningkatkan frekuensi latihan ejaan yang terpadu dan kontekstual pada setiap kegiatan menulis; (2) pembelajaran ejaan sebaiknya menggunakan pendekatan induktif dengan contoh teks nyata yang relevan bagi siswa kelas 4A; (3) koreksi terhadap kesalahan ejaan perlu dilakukan secara konsisten dan segera agar siswa dapat langsung memperbaiki pemahamannya; (4) sekolah perlu menyediakan poster atau kartu acuan ejaan yang mudah diakses siswa di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2020). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (edisi ketiga). Bumi Aksara.

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Ejaan yang Disempurnakan (EYD) edisi kelima*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Diakses pada tanggal 10 Mei 2026, <https://badanbahasa.kemendikdasmen.go.id/produk-detail/3685/ejaan-yang-disempurnakan-eyd>
- Dalman. (2021). *Keterampilan menulis* (edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Fitriani, R., & Zulfahmi, A. (2021). Analisis kesalahan penggunaan kata depan “di” dan imbuhan “di” pada karangan siswa kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 45–58.
- Hidayah, N. (2023). Faktor penyebab kesalahan ejaan dalam tulisan siswa sekolah dasar: Kajian linguistik terapan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 10(2), 112–126. <https://doi.org/10.30605/onom.a.v11i2.5516>
- Rahmawati, D., & Sulistyawati, E. (2022). Kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas tinggi sekolah dasar di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 201–215.
- Santoso, B., & Wahyuni, T. (2023). Efektivitas pendekatan *peer correction* dalam meningkatkan kesadaran ejaan siswa SD kelas tinggi. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2156–2170.
- Setyawati, N. (2022). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia: Teori dan praktik* (edisi revisi). Yuma Pustaka.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2011). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*. Angkasa.
- Wibowo, A., & Hanifah, U. (2023). Analisis kesalahan morfologis dalam penulisan kata berimbuhan pada siswa kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 33–47.